

## IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMILIHAN DAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DI SMP AT-TAUFIQ

Kemal Thorieq  
[kthorieq@gmail.com](mailto:kthorieq@gmail.com)  
Universitas Islam Jakarta

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bahan ajar yang baik dan benar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan subjek penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara observasi, dokumentasi dan metode penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan atau perakitan bahan ajar sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar melalui bahan ajar tersebut. Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai segala bahan yang disusun secara sistematis sehingga memungkinkan terjadinya pembelajaran mandiri, disusun menurut kurikulum yang berlaku, dan bahan ajar adalah suatu rangkaian atau perangkat pembelajaran yang memuat bahan ajar, metode pembelajaran, metode, batasan. dan metode ekspresi yang dirancang untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara sistematis dan menarik, yaitu tercapainya kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Peran pelatih dalam merancang atau menyusun materi agak terbuka justru menentukan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran melalui materi sebagian terbuka. Buku juga dapat diartikan sebagai materi apa pun yang disusun secara sistematis, sehingga memungkinkan siswa belajar dan belajar melalui materi yang agak terbuka.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, Kurikulum, Keberhasilan Belajar.

### ABSTRACT

*The aim of this research is to understand good and correct teaching materials. This research uses a qualitative approach and the subjects of this research are teachers and school principals. The data collection techniques are observation interviews, documentation and library research methods. The research results show that planning or assembling teaching materials greatly determines the success of the teaching and learning process through these teaching materials. Teaching materials can also be interpreted as all materials that are arranged systematically so as to enable independent learning, arranged according to the applicable curriculum, and teaching materials are a series or learning tools that contain teaching materials, learning methods, methods, limitations. and expression methods designed to achieve the expected goals systematically and interestingly, namely achieving competencies or subcompetencies in all their complexity. The trainer's role in designing or compiling somewhat open materials actually determines learning and the success of learning through partly open materials. Books can also be interpreted as any material that is arranged systematically, thereby allowing students to learn and learn through somewhat open-ended material.*

**Keywords :** Teaching Materials, Curriculum, Learning Succes.

### PENDAHULUAN

Bahan ajar adalah segala bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pendidikan (Majid, 2008:173). Bahan ajar juga mendorong siswa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran. Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai sumber belajar siswa, baik cetak maupun non cetak. Selama proses pembelajaran, bahan ajar digunakan untuk memudahkan transfer materi bagi guru. Dalam pembelajaran, bahan ajar digunakan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Bahtiar, 2015: 2). Peran bahan ajar dalam meningkatkan pembelajaran adalah untuk memenuhi persyaratan kurikulum saat ini, yaitu. menekankan pada sikap, mental, sosial, pengetahuan dan keterampilan siswa (Kemendikbud, 2016).

Peranan bahan ajar dalam pembelajaran sangatlah penting baik bagi guru maupun

siswa. Jika bahan ajar tidak digunakan dalam pengajaran, maka sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Dengan menggunakan bahan ajar, peran guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi di dalam kelas, bahkan peran siswa tidak lagi menjadi penerima informasi yang pasif dari guru. Penggunaan bahan ajar dalam pendidikan mendorong pembelajaran guru dan siswa. Peran guru hanya sebatas guru yang membimbing dan membimbing peserta didik ketika sedang belajar. Siswa tidak lagi menjadi penerima guru yang pasif, siswa dapat secara mandiri membaca dan mempelajari materi dari bahan ajar yang ada. Ketika siswa mendiskusikan suatu materi di kelas, mereka sudah mempunyai database informasi yang diperoleh dari bahan ajar tersebut, sehingga waktu belajar yang digunakan di kelas tidak hanya dihabiskan untuk menjelaskan topik dalam waktu yang lama, tetapi lebih banyak dihabiskan untuk diskusi atau pembelajaran lainnya. . kegiatan Dengan menambah waktu belajar maka pembelajaran akan lebih mudah mencapai persyaratan standar kualifikasi yang telah ditetapkan (Sadjati, 2012: 1).

Bahan ajar yang kurang menarik berdampak negatif terhadap proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Bahan ajar yang monoton menjadi salah satu kendala untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal. Dengan demikian, kebutuhan siswa tidak terpenuhi pada saat proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti guru, siswa, media dan lingkungan (Sanjaya dalam Umrotul dan Lukman). Dengan menggunakan bahan ajar yang menarik, siswa secara tidak langsung merasakan kegembiraan dan motivasi karena hadirnya sesuatu yang menarik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar harus dievaluasi untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dicermati permasalahan dalam penelitian. Berikut beberapa permasalahan terkait bahan ajar, yaitu sebagai berikut: Bahan ajar yang digunakan kurang menarik sehingga anak kurang motivasi belajar di kelas. Bahan ajar tidak dikembangkan sesuai minat dan kebutuhan anak, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai harapan. Kurangnya bahan ajar di beberapa sekolah menyebabkan kurang berkembangnya kreativitas guru. Masih terlihat sebagian guru mengandalkan bahan ajar lama tanpa memadukannya dengan bahan ajar baru. Berdasarkan identifikasi tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah merupakan rencana pemilihan bahan ajar? Bagaimana strategi pengembangan bahan ajar?.

## **METODOLOGI**

Metode pendekatan penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan melalui penelusuran kepustakaan, jadi tidak hanya mengenai penelitian kepustakaan saja, akan tetapi penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan mewawancarai direktur dan salah seorang guru MTS AT-TAUFIQ Jakarta Utara, pada tanggal 12 Desember 2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Al-Qur'an memerintahkan umat manusia untuk selalu belajar membaca melalui Nabi Muhammad SAW. Namanya Surah Al-Alaq. Perintah membaca Surat Al-Alaq diulang sebanyak 2 kali. Pengulangan ini merupakan penegasan akan pentingnya membaca dan meningkatkan minat membaca dengan motivasi agar orang yang membaca mencapai tingkat yang terpuji.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq, Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya*”.

Surat Al-Alaq' 1-5 mengandung makna bahwa Allah SWT sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Ia menyinggung pentingnya manusia belajar membaca dan menulis serta menganalisis segala sesuatu yang ada, sehingga memberikan potensi pikiran sebagai pisau yang diasah. Dengan membaca dan menulis, manusia akan menjadi khalifah di muka bumi, sesuai janji-Nya. Dimulai dari membaca, menulis, kemudian mengetahui alam semesta dan segala yang ada di baliknya, diyakini masyarakat menunjukkan tingginya derajat seseorang, Pada dasarnya konsep belajar selalu mengacu pada proses perubahan tingkah laku atau kepribadian seseorang berdasarkan amalan tertentu. . atau pengalaman. Hal tersebut menjadi mungkin berkat tersedianya bahan ajar yang baik sehingga materi yang diajarkan tersampaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran Al-Maidah ayat 46:

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَرِهِمْ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ  
وَأَتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ  
وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: “*Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi nabi Bani Israil) dengan Isa putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa*”.

Dapat disimpulkan bahwa dari Q.S Al-maidah ayat 46 diketahui bahwa Al-Quran diturunkan untuk melengkapi kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an berisi petunjuk dan petunjuk bagi umat manusia. Begitu pula dengan pengembangan bahan ajar cetak dan lainnya diharapkan mampu menjadi pedoman bagi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahan belajar yang baik memuat petunjuk-petunjuk untuk dipelajari siswa dan disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami siswa. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 ditetapkan bahwa: 1. Buku yang digunakan pada satuan pendidikan terdiri dari buku teks dan non buku teks 2. Buku yang digunakan pada satuan pendidikan harus memenuhi nilai/standar positif yang berlaku di masyarakat 3. Buku yang digunakan pada satuan pendidikan harus memuat kriteria penilaian buku layak pakai . di satuan pendidikan. . Dari laporan di atas diketahui bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, guru sebagai fasilitator harus inovatif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga merupakan pendidik dan orang tua bagi anak sekolah (Buchori, 2015:369). Salah satu upayanya adalah dengan penciptaan bahan ajar.

### **Konsep Bahan Ajar**

#### **Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah segala macam bahan yang digunakan untuk membantu guru atau pengawas di kelas dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (Mudlofir, 2015:128).

Dalam hal ini, Mudlofir menitikberatkan pada bentuk bahan yang digunakan. Menurut Pusat Pendidikan Kompetensi Nasional (2007, Andi Prastowo 2015:16), bahan ajar adalah segala bahan yang digunakan untuk membantu guru atau pengawas dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dr. E. Kosasih, bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau siswa untuk memudahkan pembelajaran. Bentuknya dapat berupa buku ajar, buku kerja (LKS) atau presentasi. Bisa juga berupa surat kabar, materi digital, paket sembako, foto, percakapan langsung dengan penutur asli, instruksi yang diberikan guru, tugas tertulis, peta atau bahan diskusi antar siswa. (2021:1) Pendapat lain mengatakan bahan ajar adalah informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau pengawas untuk merencanakan dan mengevaluasi pengajaran. Pandangan tersebut juga dilengkapi oleh Pannen (2001, Andi Prastowo 2015:17), yang menyatakan bahwa bahan ajar adalah bahan yang disusun secara sistematis, yaitu bahan ajar yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran. Widodo dan Jasmadi Lestarin (2013:1), bahan ajar adalah seperangkat kemungkinan atau alat pembelajaran yang meliputi bahan ajar, metode, batasan dan metode evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai. Kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pemahaman ini menunjukkan bahwa bahan ajar harus dirancang dan ditulis dengan instruksi karena guru menggunakannya untuk membantu dan mendukung pembelajaran. Menurut Prastowo (2015:217), bahan ajar adalah semua bahan (dan informasi, alat, dan teks) yang disusun secara sistematis, yang menguraikan keseluruhan yang dikuasai siswa dan digunakan dalam pembelajaran. Perencanaan dan evaluasi kajian pelaksanaan.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian bahan ajar, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bahan (beserta informasi, alat dan teks) yang disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran utuh tentang keterampilan yang diperoleh dan digunakan oleh siswa. dengan mempelajari perencanaan tujuan dan pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran.

### **Tujuan Bahan Ajar**

Menurut Prastowo (2011:26), paling tidak ada empat aspek utama dalam menghasilkan bahan ajar yang meliputi hal tersebut, yaitu:

- 1) Membantu siswa menyelesaikan sesuatu
- 2) Memberikan pilihan bahan ajar yang berbeda-beda sehingga mencegah siswa merasa bosan.
- 3) Memudahkan siswa dalam menyelesaikan pembelajarannya.
- 4) Membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik.

Menurut Nasrudin (2022:59), tujuan pembuatan bahan ajar adalah:

1. Menyediakan bahan ajar yang memenuhi kebutuhan siswa, misalnya bahan ajar yang umumnya terdapat di lingkungan atau lingkungannya dan juga memenuhi kebutuhan siswa. jawaban yang sesuai. karakteristik dan pengaturan.
2. Membantu siswa mendapatkan bahan belajar selain buku teks yang terkadang sulit ditemukan.
3. Memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Selain tujuannya tentu akan bermanfaat bagi pengembangan bahan ajar.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan bahan belajar adalah untuk membantu siswa mendapatkan alternatif bahan belajar selain buku teks yang terkadang sulit didapat, untuk memudahkan guru dalam belajar agar proses belajar mengajar lancar dan mudah. guru/pendidik untuk menyampaikan informasi, materi dan mendorong siswa untuk belajar lebih banyak lagi tentang pesan-pesan yang disampaikan oleh guru/materi atau pendidik.

### **Kedudukan Bahan Ajar**

Menurut Gagne, Briggs dan Wager, Harjanto (2003: 23). Bahan ajar memegang peranan penting dalam pembelajaran karena dapat mempengaruhi penyampaian pesan

kepada siswa dan juga memudahkan pemahaman siswa terhadap isi pesan sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Bahan ajar terbuka juga memungkinkan siswa untuk belajar berkali-kali, tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Status umum bahan ajar.

1. Membantu pembelajaran individu.
2. Fleksibilitas dalam menyajikan kajian jangka pendek dan jangka panjang.
3. Perencanaan bahan ajar pembelajaran yang sistematis mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan sumber daya manusia seseorang.
4. Memudahkan pengelolaan pembelajaran melalui pendekatan sistematis.
5. Mempermudah pembelajaran karena didasarkan pada pengetahuan bagaimana orang belajar.

Menurut Dick dan Carey (1996:36), menghadirkan pendekatan sistematis sebagai landasan pembelajaran posisi bahan ajar visual karena alasan berikut:

1. Fokus pembelajaran ditentukan oleh apa yang diketahui dan dimiliki siswa. melakukan Tanpa adanya pernyataan yang jelas dalam materi terbuka dan langkah-langkah pelaksanaannya, besar kemungkinan fokus pembelajaran tidak akan jelas dan efektif.
2. Keterkaitan yang jelas antara komponen pembelajaran khususnya strategi dengan hasil yang diharapkan.
3. Proses empiris diulang Pembelajaran tidak direncanakan hanya satu kali saja, tetapi sedapat mungkin diulangi berdasarkan proses empiris pada materi terbuka sesuai rencana.

#### **Fungsi Bahan Ajar**

Menurut Prastowo dalam Lestar (2011:8), pengoperasian bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga jenis menurut strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain:**

- a) Sebagai satu-satunya sumber informasi dan mengendalikan serta membimbing pembelajaran.
- b) Sebagai bahan bantuan pembelajaran.

##### **2. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain:**

- a) Sebagai bahan media utama pembelajaran.
- b) Sebagai sarana untuk mengatur dan memantau proses perolehan informasi siswa.
- c) Media massa sebagai penunjang lain pembelajaran individu

##### **3. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:**

- a) Sebagai satu kesatuan materi dalam pembelajaran kelompok, memberikan informasi tentang latar belakang bahan ajar, informasi tentang peran orang-orang yang mengikuti pembelajaran kelompok, dan petunjuk tentang pembelajaran kelompok itu sendiri.
- b) Sebagai bahan pembantu bahan ajar utama dan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Nasrudin, tujuan bahan ajar adalah untuk menghemat waktu guru dalam mengajar, mengubah peran pendidik dari guru menjadi pengawas dan meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Sebagai pedoman guru dalam memberikan bahan ajar wajib menjelaskannya secara sederhana kepada siswa, karena dengan begitu siswa mudah memahami apa yang dikomunikasikan (2022:60).

Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar mempunyai fungsi yang strategis dalam proses pembelajaran, yaitu dapat membantu guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru tidak terlalu banyak menyajikan bahan ajar. Selain itu, bahan ajar dapat menggantikan beberapa peran guru dan mendukung pembelajaran individu. Hal ini berdampak positif bagi guru karena sebagian waktunya dapat digunakan untuk membimbing pembelajaran siswa. Bahan ajar yang juga dapat memfasilitasi pembelajaran guru dan pedoman utama untuk meningkatkan proses belajar siswa.

## **Manfaat Bahan Ajar**

Menurut Prastowo (2012: 27-28), beberapa keuntungan menghasilkan bahan ajar adalah:

1. Keuntungan bagi pelatih adalah membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bahan ajar dapat ditawarkan sebagai tugas yang ditugaskan, agar sukses untuk promosi, alasan, dan untuk meningkatkan pendapatan pelatih ketika hasilnya dipublikasikan.
2. Manfaatnya bagi siswa adalah pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa kini mempunyai kesempatan lebih besar untuk belajar mandiri dengan bimbingan guru, dan siswa dapat dengan mudah memperoleh bahan ajar yang ada. Menurut Majalah Salaka (Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020), manfaat bagi guru adalah:
  - a) Perolehan bahan ajar yang memenuhi persyaratan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa.
  - b) tidak bergantung pada buku pelajaran yang kadang-kadang sulit diperoleh.
  - c) memperkaya visi karena digunakan berbagai referensi dalam pengembangannya.
  - d) meningkatkan kompetensi dan pengalaman guru dalam mempersiapkan bahan ajar.
  - e) terciptanya komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa, karena siswa merasa lebih percaya diri terhadap gurunya dan terhadap dirinya sendiri. Kelebihan bahan belajar bagi siswa adalah:
    - a) Pembelajaran menjadi lebih menarik.
    - b) Kemungkinan belajar mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
    - c) Memudahkan pembelajaran setiap kompetensi yang dikelola.

Keunggulan bahan ajar dapat disimpulkan dapat mempermudah proses belajar mengajar, dengan bahan ajar pembelajaran menjadi lebih menarik. Keunggulan bahan ajar juga dibedakan menjadi dua, yakni. manfaat bagi guru dan siswa. Manfaatnya bagi guru adalah dapat membantu guru memfasilitasi pembelajaran. Bahan ajar yang dibuat oleh guru dapat disampaikan sebagai karya yang meningkatkan kualitas tenaga pengajar, dan manfaat lainnya memudahkan pengelolaan bahan ajar. Bahan ajar sangat penting bagi guru dan siswa karena berguna untuk tujuan pembelajaran.

## **Jenis-Jenis Bahan Ajar**

Jenis bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar dibedakan menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

- a. Bahan ajar cetak, yaitu bahan ajar yang disajikan dalam bentuk cetakan (print). Jenis bahan ajar tersebut antara lain modul, buku, brosur, lembaran, lembar kerja, foto atau gambar, dan model atau model.
- b. Bahan ajar mendengarkan, yaitu bahan ajar yang disajikan dalam format audio (audio). Jenis bahan ajar ini antara lain kaset, radio, dan CD audio.
- c. Bahan ajar audiovisual yaitu bahan ajar yang berupa suara dan gambar. Jenis bahan ajar ini antara lain video CD dan film. hal. Bahan ajar interaktif, yaitu bahan ajar dalam format interaktif, seperti CD interaktif (Nana, 2019:1 dan Mascita 2021:49).

Menurut Rowntree dalam Prastowo (2011:42), menurut sifatnya dapat dibedakan menjadi empat jenis, sebagaimana dikemukakan di bawah ini,

- 1) Bahan ajar tercetak, seperti buku, buku pedoman siswa
- 2) Bahan ajar berbasis teknologi, seperti kaset audio, slide, dan lain-lain.
- 3) Bahan ajar yang digunakan dalam pelatihan atau proyek, misalnya alat ilmiah, karya observasi, dokumen wawancara.
- 4) Bahan ajar yang diperlukan untuk komunikasi manusia (khususnya pembelajaran jarak jauh), misalnya telepon, telepon genggam, dan lain-lain.

Dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bahan ajar itu banyak sekali, namun secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu. bahan ajar cetak dan non cetak, dimana bahan ajar non cetak terdiri dari materi audio, audio visual dan interaktif. bahan ajar

## **Kriteria Bahan Ajar**

Menurut Nur Makhsun (124-125:50), sebelum memilih bahan ajar, terlebih dahulu harus diketahui kriteria pemilihan bahan ajarnya. Kriteria utama dalam pemilihan bahan ajar atau bahan ajar adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Artinya di satu sisi bahan ajar yang dipilih guru dan dipelajari siswa harus memuat bahan ajar atau bahan ajar yang benar-benar menunjang pencapaian standar kompetensi dan kompetensi inti. Dengan kata lain, pemilihan bahan ajar harus berkaitan dengan standar kompetensi dan berkaitan dengannya.

Menurut Arifi dan Napitulu (1997), kriteria materi pendidikan adalah: Materi pendidikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, memenuhi kebutuhan siswa dalam penyajian berdasarkan fakta yang otentik, menggambarkan latar belakang dan suasana yang dialami, penggunaannya harus mudah dan ekonomis bagi siswa, penggunaannya harus sesuai dengan gaya belajar siswa, dan lingkungan penggunaan materi pendidikan harus sesuai dengan media yang digunakan.

Dalam kriteria pemilihan bahan ajar harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: Kepentingan berarti bahan ajar yang disajikan memenuhi standar kompetensi inti sebagai wujud kurikulum. Kompetensi inti mencakup konsep-konsep yang akan diajarkan dan ciri-ciri konsep tersebut. Jika konsep dikaitkan dengan suatu jenis konsep, tentu diperlukan strategi pengajaran khusus, sebaiknya siswa diberikan fakta-fakta tertentu kemudian siswa dapat membantu menyimpulkan interaksi dari fakta-fakta yang disampaikan guru. Kontinuitas/Kontinuitas, agar bahan ajar konsisten, hal ini mengacu pada prinsip bahwa bahan ajar sesuai dengan ruang lingkup kompetensi inti. Kesesuaian Asas kesesuaian artinya bahan ajar tidak boleh terlalu dalam atau terlalu kecil. Bahan ajar yang diberikan hendaknya cukup untuk membantu siswa memperoleh keterampilan dasar.

*(<https://kumpulantugassekolahdankuliah.blogspot.com/2015/01/kriteria-pemilihan-bahan-ajar-ajar-atau.html>)*

Berdasarkan sudut pandang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang baik mempunyai kriteria yang memenuhi tujuan pembelajaran, yaitu bahan ajar yang digunakan harus menunjang pembelajaran praktis, bermanfaat dan cocok untuk perkembangan anak, yaitu. untuk mendorong siswa belajar dan bersedia berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik bahan ajar maupun penggunaan bahasanya mudah dipahami, mudah diikuti siswa dan disusun secara sistematis, yaitu. bahan ajar disajikan secara sistematis dan berurutan.

## **Langkah-Langkah Pemilihan Bahan Ajar**

Menurut Nur Makhsun (2020:50), tahapan pemilihan bahan ajar biasanya terlebih dahulu mengidentifikasi aspek-aspek dan kompetensi inti yang terdapat dalam standar kompetensi, yang menjadi acuan atau acuan pemilihan bahan ajar. Langkah selanjutnya adalah jenis bahan ajar. Langkah ketiga adalah pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi inti yang telah diidentifikasi sebelumnya. Langkah terakhir adalah memilih sumber bahan ajar, setelah itu bahan ajar ditentukan atau dipilih berdasarkan aspek perilaku yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi inti yang telah ditetapkan.

Menurut Yayah Huliatusisa dkk (2022:564), bahan ajar ini menjelaskan tentang tahapan pemilihan bahan ajar. Sebab dalam memilih bahan ajar hendaknya memuat bahan ajar yang benar-benar dapat menunjang pencapaian standar kompetensi dan keterampilan dasar siswa. Tahapan pemilihan bahan ajar adalah mengidentifikasi aspek dan kompetensi inti yang termasuk dalam standar kompetensi, mengidentifikasi jenis bahan ajar, dan memilih jenis bahan ajar sesuai standar kompetensi dan kompetensi inti. Artikel ini juga menjelaskan cara paling mudah dalam menentukan jenis bahan ajar adalah dengan

menanyakan kompetensi inti yang perlu dikuasai siswa.

Menurut Ina Magdalena (2022:195), tahapan pemilihan bahan ajar biasanya sebagai berikut: Mengidentifikasi aspek-aspek dan kompetensi inti yang termasuk dalam standar kompetensi, yang menjadi acuan atau acuan dalam memilih bahan ajar.

Menentukan jenis bahan ajar bahan ajar Pemilihan bahan ajar yang memenuhi standar kompetensi dan kompetensi inti yang telah ditetapkan. Pemilihan sumber bahan ajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahapan pemilihan bahan ajar dapat dijelaskan secara keseluruhan sebagai berikut: Mengetahui aspek-aspek dan kompetensi inti yang termasuk dalam standar kompetensi, maka sebelum menentukan bahan ajar perlu diketahui terlebih dahulu apa saja tahapan pemilihan bahan ajar bidang bahan ajar. standar kompetensi dan keterampilan dasar yang perlu dipelajari atau diperoleh siswa. Aspek-aspek tersebut harus ditentukan karena setiap bidang standar kompetensi dan kompetensi inti memerlukan bahan ajar yang berbeda dalam kegiatan pembelajarannya. Setiap bagian dari standar kompetensi tersebut memerlukan bahan ajar atau bahan ajar yang berbeda untuk mencapainya. Menentukan jenis bahan ajar yang harus memenuhi berbagai aspek standar kompetensi. Bahan ajar juga dapat dibedakan menjadi bahan ajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Bahan ajar yang merinci perspektif kognitif dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur (Reigeluth, 1987). Bahan ajar faktual adalah bahan ajar yang berupa nama benda, nama tempat, nama orang, simbol, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya.

Konsep bahan ajar berupa makna, definisi, hakikat, isi pokok. tahun Bahan ajar tipe prinsip berupa kalimat, rumus, dalil ucapan, paradigma, kalimat. Bahan ajar prosedur terdiri atas langkah-langkah melakukan sesuatu secara berurutan, misalnya langkah-langkah melakukan panggilan telepon, cara membuat telur asin, atau cara membuat jam listrik. c. Bahan ajar pada aspek pembelajaran afektif adalah: menyikapi, menerima (mengevaluasi), menginternalisasikan dan mengevaluasi. hal. Bahan ajar pembelajaran aspek gerak terdiri atas gerak dasar, semi rutin, dan rutin. Memilih jenis bahan ajar sesuai standar kompetensi dan kompetensi inti, kemudian memilih bahan ajar sesuai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Perhatikan juga jumlah atau ruang lingkup yang cukup untuk memudahkan pencapaian standar kemahiran siswa. Berdasarkan aspek standar kompetensi dan kompetensi inti yang telah diidentifikasi, dipilih bahan ajar yang sesuai dengan aspek yang termasuk dalam standar kompetensi dan kompetensi inti. Materi yang akan diajarkan harus diidentifikasi apakah mengandung fakta, konsep, prinsip, prosedur, afektif atau gabungan lebih dari satu jenis bahan ajar. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis bahan ajar yang akan diajarkan, maka guru akan lebih mudah dalam mengajarkannya. Setelah jenis bahan ajar telah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah memilih jenis bahan ajar yang memenuhi standar kompetensi atau kompetensi inti yang harus dikuasai siswa. Penentuan jenis bahan ajar juga penting dari sudut pandang pengajarannya. Sebab setiap jenis bahan ajar memerlukan strategi atau metode pembelajaran, media, dan sistem penilaian/penilaian yang berbeda-beda. Misalnya “jembatan depan”, “jembatan memori” (teknologi memori) digunakan untuk menghafal fakta atau mempelajari materi, sedangkan metode pengajarannya adalah “demonstrasi”.

### **Penentuan Cakupan Dan Urutan Bahan Ajar**

Menurut Mohamed (2020:86), penting untuk memperhatikan volume, kedalaman dan urutan penyampaian bahan ajar. Ketepatan dalam menentukan ruang lingkup, keluasan dan kedalaman kurikulum menghindarkan guru dalam mengajar terlalu sedikit atau terlalu banyak, terlalu dangkal atau dalam. Dalam menentukan jumlah bahan ajar harus memperhatikan apakah bahan ajar itu aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip dan prosedur), aspek afektif atau psikomotorik, karena nanti ketika dibawa ke kelas, pembelajarannya

macam-macam. materi memerlukan strategi dan sumber daya pembelajaran yang berbeda. Urutan (urutan) penyajian suatu bahan ajar sangat penting dalam menentukan urutan dipelajari atau diajarkannya. Tanpa urutan yang tepat, ketika beberapa bahan ajar diasumsikan mempunyai hubungan, maka akan sulit bagi siswa untuk mempelajarinya.

### **Sumber Bahan Ajar**

Dalam menyusun bahan ajar, guru hendaknya mempunyai banyak sumber, seperti buku referensi yang biasa terdapat di toko buku elektronik, surat kabar dan majalah, serta hasil diskusi seminar. Kemampuan menuliskan dan mengembangkan gagasan pokok kurikulum melatih guru berpikir secara holistik tentang keterampilan yang ingin dicapai siswa. Dalam buku “Evolusi Bahan Ajar”, Darmadi (2009) menyebutkan bahwa sumberbahan ajar dapat diperoleh dari buku teks, laporan penelitian, jurnal (publikasi hasil penelitian dan pemikiran ilmiah), para ahli di bidang ilmu pengetahuan, profesional. , kurikulum, majalah. seperti harian, mingguan dan bulanan, internet, media audio visual (TV, video, VCD, kaset audio), lingkungan hidup (alam, sosial, seni dan budaya, teknologi, industri, ekonomi dan agama). Menurut Nasrud dkk. (2021:4), terdapat berbagai sumber yang dapat kita gunakan dalam penyusunan bahan ajar untuk memperoleh bahan ajar untuk setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sumber yang dikutip adalah:

1. Buku teks, buku ajar terbitan berbagai penerbit yang memenuhi syarat sebagai sumberbahan ajar.
2. Laporan Hasil Penelitian, laporan hasil penelitian yang dipublikasikan oleh lembaga penelitian atau peneliti sangat bermanfaat dalam memperoleh sumber bahan ajar dan pemikiran ilmiah.
3. Majalah (menerbitkan hasil penelitian dan gagasan ilmiah), terbitan berkala yang memuat hasil atau gagasan penelitian sangat bermanfaat sebagai sumberbahan ajar.
4. Ahli mata pelajaran Ahli mata pelajaran penting digunakan sebagai sumberbahan ajar.
5. Profesional, profesional adalah orang yang bekerja pada bidang tertentu.
6. Buku teks, buku ajar penting digunakan sebagai sumber bahan ajar, karena standar kompetensi mengajar memuat kompetensi dasar dan bahan ajar.
7. Majalah, terbitan berkala, maupun surat kabar banyak memuat informasi tentangbahan ajar mata pelajaran tersebut.
8. Internet, bahan belajar juga dapat diperoleh melalui internet, segala macam sumber bahan belajar dapat ditemukan di internet. Bahan pelajaran dapat dicetak atau disalin.
9. Media audio visual (TV, Video, VCD, kaset audio), berbagai jenis media audio visual juga memuat bahan ajar berbagai mata pelajaran, melalui acara TV kita dapat mempelajari gunung berapi, kehidupan di laut, gurun pasir.
10. Lingkungan (alam, sosial, budaya, teknis, industri, ekonomi. Berbagai lingkungan juga dapat dijadikan sumber bahan ajar.

### **KESIMPULAN**

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi pendidikan adalah segala materi yang disusun secara sistematis, meliputi informasi, alat, dan teks, yang dapat digunakan untuk menunjukkan pribadi yang utuh dan kompetensi yang dikuasai. Pemahaman ini membatasi kita bahwa apabila tidak direncanakan secara sistematis maka kita tidak dapat menyebutnya sebagai bahan ajar meskipun memuat bahan ajar. Dengan bahan ajar yang baik maka guru dan siswa dapat belajar baik digunakan, kapan, dimana, maka bahan ajar tersebut memungkinkan siswa untuk belajar secara maksimal. Selain itu, bahan ajar ini dapat memberikan kontribusi positif bagi guru untuk melakukan pekerjaan yang fenomenal, bahkan sebagai iklan. Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan bahan ajar. Dapat dipahami bahwa bahan ajar merupakan bagian yang sangat penting dalam proses

pembelajaran dan merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang memuat pesan-pesan pembelajaran baik yang khusus maupun yang bersifat umum yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran. Bahan ajar harus dirancang dan ditulis dengan petunjuk karena guru menggunakannya untuk membantu dan mendukung proses pembelajaran. Bahan ajar atau bahan ajar pada dasarnya adalah “isi” kurikulum, yaitu berupa mata pelajaran atau mata pelajaran yang mempunyai topik/subtopik dan rinciannya. Dapat dipahami bahwa peran guru dalam merencanakan atau menyusun bahan ajar sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar melalui bahan ajar tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Buchori, Achmad, and Rina Dwi Setyawati. 2015. “Development Learning Model of Charactereducation through E-Comic in Elementary School.” *International Journal of Education and Research* 3(9):369–86.
- Dr. Kosasih E., M. Pd, “Pengembangan Bahan Ajar,” Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2021.
- Fahrurrozi, S.E, M.M., dkk, ”Pengembangan Perangkat Pembelajaran,” Nusa Tenggara Barat: Univeristas Hamzanwadi Press, 2020.
- Majid Abdul. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya, 2008.
- Prastowo, Andi. “Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif“. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Nasrudin, dkk, “Pengmbangan Bahan Ajar“. Sumatera Barat: Global Eksekutif, 2022.
- Jurnal Salaka*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020. hlm 62-65.
- Dr. Magdalena Ina, M. Pd, “Tips mendesain pembelajaran disekolah dasar“, Jawa Barat: CV Jejak, 2021.
- Muhammad, “Pembelajaran SKI Di Madrasah Kiat Praktis Desain Instruksional“, Mataram: Sanabil, 2020.
- Huliatunisa, Yayah, “Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar“, Jawa Barat: CV Jejak, 2022
- Makhsun, Nur, “Studi Peningkatan Kinerja Guru MI dalam Pengembangan Bahan Ajar“, Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- (<https://kumpulantugassekolahdankuliah.blogspot.com/2015/01/kriteria-pemilihan-materi-ajar-atau.html>).